

**KAJIAN PENATAAN VEGETASI PADA LANSKAP MEDIAN JALAN
SOEKARNO HATTA KOTA MALANG BERDASARKAN PERSEPSI
PENGGUNA JALAN**

SKRIPSI



Oleh :
RUDIYANTO SAGARA PUTRA
2015320032

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Lanskap jalan adalah rupa dari ciri lahan atau tapak yang terbentuk dalam bidang jalan, baik nya terbentuk dari elemen lanskap alami seperti bentuk topografi. Median jalan kini dilengkapi dengan berbagai macam elemen tanaman sehingga keberadaan median jalan tidak monoton yang hanya berupa perkerasan jalan karena median jalan juga kini berfungsi sebagai media perluasan ruang terbuka hijau. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji penataan vegetasi dan pemilihan jenis vegetasi median jalan Soekarno Hatta Kota Malang menurut persepsi pengguna jalan. Penelitian dilakukan pada median jalan Soekarno Hatta Kota Malang yang terletak di Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dalam penelitian menggunakan metode survei langsung kelapangan dengan mengumpulkan data aktual di lapangan untuk menggambarkan dan menguraikan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu aktual. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut Pengisian Kuesioner, Pengolahan data, Analisa data. Berdasarkan rata – rata pemahaman masyarakat terhadap pengertian lanskap median jalan dengan kriteria A artinya masyarakat atau pengguna jalan telah memahami vegetasi median jalan dengan persentase 75,48%, responden yang melalui jalan soekarno hatta setiap hari dengan persentase terbesar yaitu 42,84%, hal ini disebabkan jalan soekarno hatta merupakan jalan kolektor primer, aktivitas pengguna jalan Soekarno Hatta lebih dominan pada pagi dan sore hari di hari libur dan akhir pekan, hal ini disebabkan karena rata – rata penggunaan lahan di Soekarno Hatta merupakan wilayah perdagangan dan jasa, soekarno hatta merupakan jalan yang dilewati dengan kriteria sebagai jalur aktivitas pekerjaan dengan persentase sebesar 37,74%, kondisi median jalan Soekarno Hatta sebagian besar responden atau pengguna jalan menilai sudah nyaman. Tetapi terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa jalan masih panas dan berdebu sehingga masih diperlukan rekomendasi vegetasi yang menyerap polutan dan mengurangi suhu udara di sekitarnya, jenis tanaman yang ada pada median jalan Soekarno Hatta sudah sesuai, terawat dan indah di pandang dengan persentase 42,84%, persepsi pengguna jalan terhadap keindahan dan perancangan dengan persentase 69,36% dengan kriteria C cukup indah.

Kata kunci : Kecamatan Lowokwaru, Ruang Terbuka Hijau, Kajian Lanskap Median Jalan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata sejarah karena memiliki banyak peninggalan berupa bangunan, taman, dan jalan yang mengandung nilai sejarah kolonial (Budiyono dkk, 2010). Selain itu, Kota Malang didukung oleh keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi untuk ameliorasi iklim, merekayasa lingkungan, arsitektural, dan estetika atau keindahan. Saat ini Kondisi Ruang Terbuka Hijau di Kota Malang hanya memenuhi sebesar 13% (Bapeda Kota Malang, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa RTH Kota Malang belum memenuhi standar RTH sebesar 30%. Menurut (UUD No 26. 2007), bahwa standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) 30% dengan persentase 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Oleh karena itu pemerintah Kota Malang berupaya untuk mencapai target Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% salah satunya pemerintah berusaha memprospek beberapa lahan yang berpotensi menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) salah satunya jalan Soekarno Hatta di kota Malang.

Kawasan jalan Soekarno Hatta adalah kawasan yang padat dengan aktivitas lalu lintasnya, kawasan tersebut dulunya masih berupa hutan dan kebun liar milik warga. Di tempat yang sering ditemui hewan-hewan hutan seperti luwak dan trenggiling ini dulu dinilai kurang pas untuk pengembangan Kota Malang. Jalan Soekarno Hatta ini berada di dua kampung yang sama-sama dalam kawasan kecamatan Lowokwaru Malang, yakni Jatimulyo dan Tulusrejo (Ardian Dimas.2021).

Hakim dan Utomo (2003), fungsi ruang terbuka hijau dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: fungsi sosial dan fungsi ekologi. Fungsi sosial ruang terbuka hijau antara lain; sebagai tempat bermain dan sarana olah raga, sebagai tempat komunikasi sosial, sebagai tempat mencari angin segar, tempat keahlian dan penantian sebagai alat pembatas antara massa bangunan. Ruang Terbuka Hijau adalah bagian kota yang tidak dibangun dengan bangunan atau elemen bangunan sesedikit mungkin, terdiri dari unsur alam (vegetasi dan air) dan unsur binaan, meliputi: taman kota jalur hijau, pohon-pohon pelindung tepi jalan, hutan kota, pembibitan, pot kota, kuburan, pertanian perkotaan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Ruang publik merupakan bagian dari ruang kota dan tidak dapat dipisahkan dari batas wilayah, yaitu wilayah perkotaan. Estiningsih (2016) menyatakan bahwa sistem perkotaan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, seperti tempat tinggal, ruang lingkup pekerjaan, dan ruang untuk rekreasi. Ruang publik ini memiliki implikasi penting bagi sistem perkotaan di ruang kota. Hal ini disebabkan peran utama ruang publik, yakni sebagai penyeimbang pola hidup masyarakat perkotaan./ atau secara luas diartikan sebagai kawasan padat penduduk: vegetasi (sengaja

ditanam).) maupun yang tumbuh secara alami. Jalan, sungai, jalur hijau di sekitar pantai, tempat berkumpulnya komunitas dedaunan lebat .

Berdasarkan prosedur teknis pelaksanaan lanskap, dinyatakan bahwa lanskap jalan adalah wajah dari karakter tanah yang terbentuk di lingkungan jalan yang baik yang terbentuk dari elemen lanskap alam serta elemen lanskap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan juga disesuaikan dengan median jalan yang baik guna meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan

1.2 Rumusan Masalah

Menurut keterangan di atas, esai dalam tulisan ini berisi rumor yang bermasalah yaitu: Bagaimana penataan vegetasi dan pemilihan jenis vegetasi median jalan Soekarno Hatta Kota Malang menurut persepsi pengguna jalan?

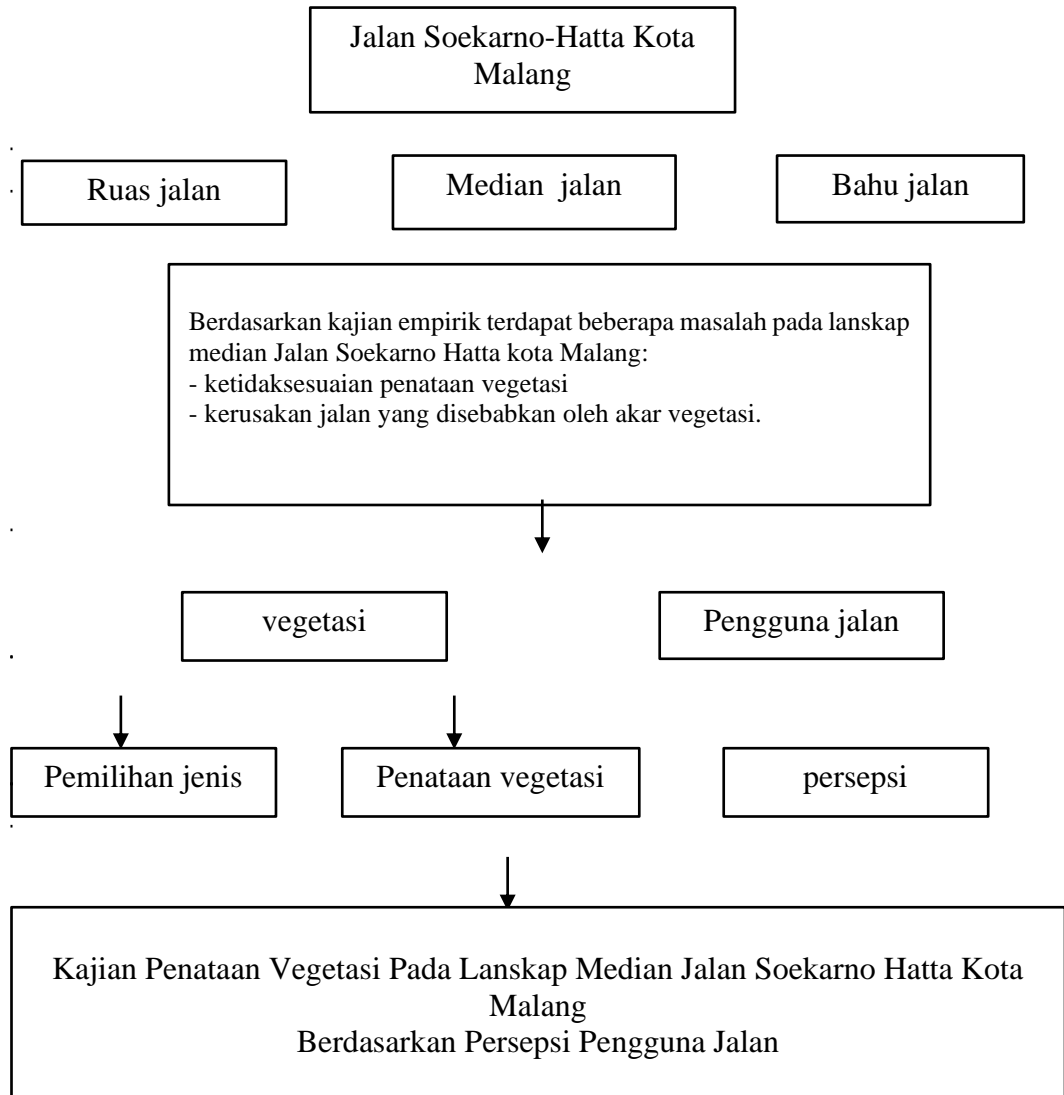
1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengkaji penataan vegetasi dan pemilihan jenis vegetasi median jalan Soekarno Hatta Kota Malang menurut persepsi pengguna jalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kenyamanan pengguna median jalan Soekarno Hatta, kota Malang.
2. Sebagai pedoman bagi instansi/pemerintah dalam melakukan penataan vegetasi terhadap median jalan sehingga memiliki kesesuaian vegetasi yang berkaitan dengan lanskap jalan.
3. Dapat menjadi acuan dan pedoman saat melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya dalam bidang arsitektur lanskap.
4. Dapat dijadikan masukan bagi Pemkot Malang untuk pengelolaan landscape jalan selanjutnya

1.5 Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Y., Wesnawa, A., & Suditha. (2013). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam Tata Ruang Kota Tabanan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 1.
- Bararatin, Kirami dan Hayati, Arina, (2016) Penataan Jalur Hijau di Surabaya Berdasarkan Karakteristik Jalan dan Kemampuan Visual Pengamat, Studi Kasus: Jalan Mastrip Surabaya. *EMARA Indonesian Journal Of Architecture*, 2 (1), 1-12.
- Budiyono D, Nurlaelih E.E, dan Djoko. 2010. Lanskap Kota Malang sebagai Objek Wisata Sejarah Kolonial. Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol 4 No 1 2012*.
- Budiyono D, Nurisjah S, dan Adriyanto L. 2013. Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pesisir Lalong Kota Luwuk Sulawesi Tengah. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol 5 No 2 2013*.
- Budiyono, D. 2012. Lanskap Kota Malang Sebagai Obyek Wisata Sejarah Kolonial. *Jurnal Lanskap Indonesia 4(1): 43-50*.
- Carreiro, Margaret. M, Song, Yong-Chang dan Wu, Jianguo, (2008) *Urban Forestry and the Eco-City: Today and Tomorrow*. New York: Springe
- Danim, D. 2002, Metode Penelitian Untuk Ilmu ilmu perilaku. Bumi Aksara, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum , 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jendral Bina Marga
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1996. Tata Cara Perencanaan penanaman pohon Lanskap Jalan. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Etiningsih, E. (2016). Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro). Universitas Lampung.
- Hakim R dan Utomo H. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain. Buku. Bumi Aksara. Jakarta. 287 p.
- Kasidi, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwanto, Edi (2008) Eksistensi Ruang Terbuka Hijau dalam Mewujudkan Eco Urban. Prosiding Seminar Nasional Eco Urban Design, Potensi Dan Tantangan Perencanaan Kota-Kota Indonesia Di Masa Mendatang. Universitas Diponegoro, Semarang
- Robbins dan Stephen, 2003. Perilaku Organisasi. Gramedia. Jakarta

Smith, P.L. Wilson, B., Nadolny, C., Lang, D. (2000). *The Ecological Role of The Native Vegetation of New South Wales. New South Wales: Native Vegetation Advisory Council.*

Sugihartono, Ranang Agung. "Pencitraan Lingkungan dengan Virtual Reality Photography." *Jurnal Ornamen* 4.2 (2007): 38-60.

Subadyo, A. Tutut (2008) Pemanfaatan Lanskap Koridor Jalan Untuk Perancangan Kota Ekologis. *Prosiding Seminar Nasional Eco Urban Design, Potensi dan Tantangan Perencanaan Kota-Kota Indonesia Di Masa Mendatang.* Universitas Diponegoro, Semarang

Sukirman, S. (1994), *Dasar-dasar Perencanaan Geometrik Jalan*, Nova, Bandung

van der Maarel, Eddy. "Vegetation ecology—an overview." *Vegetation ecology* 3 (2005): 1-51.